

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sempat dikejutkan dengan adanya wabah virus corona (*covid-19*) yang menggegerkan dunia dan cukup mempengaruhi aktivitas belajar mengajar. WHO (*World Health Organization*) menyatakan sejak Januari 2020 dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus corona.¹ Pendidik dituntut untuk mampu menghadapi keadaan dimana harus merubah semua sistem pembelajaran yang telah disusun sebelum tahun ajaran baru dimulai dengan sistem pembelajaran baru untuk mencegah tertularnya peserta didik oleh virus corona. Semua pembelajaran diharuskan berlangsung secara *daring* dengan melibatkan beberapa media yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang sistem pembelajaran.

Selama berlangsungnya pandemi tersebut, beberapa sekolah masih mempergunakan pembelajaran daring, namun ada beberapa yang menggunakan metode pembelajaran gabungan antara tatap muka dengan daring, bahkan ada yang sudah masuk kembali seperti biasa namun dibagi menjadi beberapa kloter dan ada yang hanya mengurangi jam pembelajaran yang awalnya 30 menit menjadi 20 menit per mata pelajaran. Tak sedikit dari peserta didik mengalami problematika dalam mengikuti pembelajaran daring, mulai dari terhalang susah sinyal, terbebannya orangtua untuk membeli kuota, orangtua yang gaktek (gagap teknologi) sehingga problematika dalam menemani anaknya mengikuti pembelajaran, bahkan mereka yang ditinggal orangtua mereka bekerja sehingga hanya dititipkan pada kerabatnya atau orangtua temannya.²

Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar menjadi permulaan pendidikan formal di Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah merupakan satuan pendidikan formal yang bercirikan agama Islam yang terdiri dari enam jenjang dari pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan sekolah dasar yang harus

¹CNBC Indonesia Rehia Sebayang, “*Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*” (CNBC, 2020), <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>.

²Tubagus Panambaian, “Penerapan Program Pendidikan Dengan Model *blended learning* Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau,” *Journal Analytica Islamica*, 2020, 53.

diselesaikan oleh seluruh anak Indonesia.³ Sebagai generasi penerus negara untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur dengan mewujudkan tujuan mulia negara yaitu meningkatkan kualitas hidup individu di Indonesia, dan berharap akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas di madrasah atau sekolah sesuai menurut UUD 1945. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an keutamaan pendidikan dalam surah Ali Imran ayat 18, Allah berfirman :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwasannya tidak ada tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana”.⁴

Guna mengurangi problematika yang dialami peserta didik, pendidik mempergunakan pembelajaran dengan metode *blended learning*. Pembelajaran tatap muka lebih dari 30% dari prosedur pembelajaran, tingkat pemahaman pembelajaran peserta didik yang bervariasi menuntut pendidik untuk mampu memenuhi semua kemampuan pemahaman peserta didik. Bagi peserta didik yang kemampuan pemahaman pelajarannya dengan mendengarkan akan menjumpai problematika jika harus memahami materi hanya dengan membaca dan memahami sendiri, sehingga pendidik harus mengusahakan agar peserta didik mampu memahami materi tanpa tatap muka. *Blended learning* memiliki arti integrasi atau kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Aspek yang dikombinasikan dalam pendidikan *blended learning* ini bukan hanya pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *daring*, namun juga beserta metode, media, sumber belajar, lingkungan ataupun strategi pembelajaran.⁵ Pendidik harus memastikan apakah

³Kementrian Agama, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah,” 2013, 3, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_90_13.pdf.

⁴ Al-qur'an, Ali Imrom ayat 18. *Al-qur'an*, (Jakarta: Departemen agama RI, 2016), 47.

⁵Rahman Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Sleman: DEEPUBLISH, 2016), 13–15.

peserta didik mampu atau tidak mengerjakan tugas setelah materi disampaikan.

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan canggih semakin merombak sistem pendidikan dan pembelajaran guna mengikuti perkembangan zaman agar peserta didik mampu berkembang sesuai masanya. Beberapa pergantian tersebut antara lain pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*), pendidik berperan sebagai fasilitator dan semua sumber belajar dari peserta didik, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan bakat. Peserta didik menggali sendiri wawasan dari berbagai sumber seperti internet atau lingkungan sebagai sarana untuk belajar sepanjang masa (*long-life learning*). Pemanfaatan ICT dan perangkat pembelajaran yang disebut “*fipped classroom*” dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam prosedur belajar mengajar, pengumpulan tugas maupun presentasi. Salah satu bentuk fleksibilitas dalam prosedur pembelajaran adalah metode *blended learning*, selain mencegah penularan virus yang sedang menyerang dunia metode ini juga memungkinkan peserta didik belajar satu sama lain dalam *setting* kelas secara jarak jauh (*distance*) melalui internet.⁶

Pergantian dalam sistem pendidikan dan prosedur pembelajaran yang secara mendadak dari yang awalnya pembelajaran tatap muka kemudian berubah menjadi daring membuat peserta didik cukup kewalahan dalam prosedur pemahaman materi, peran pendidik disini sangat vital dalam prosedur perkembangan peserta didik. Mengingat problematika peserta didik bukan hanya pada problematika memahami materi ajar, namun lebih terkait dengan problematika psikologis, stress akibat tekanan keadaan yang makin kompleks dan berat. Supaya tidak mengganggu perkembangan peserta didik, pendidik harus mampu berperan sebagai konselor/psikolog dan menampung semua problematika yang dialami peserta didik dan mampu mencari solusi terbaik untuk semua peserta didik.

Peserta didik tidak bisa dibiarkan begitu saja berkembang dimasanya yang semua dapat didapatkan dengan mudah orangtua dan pendidik tidak boleh lengah dalam melaksanakan pengawasan, pendidik harus memiliki kemampuan dan keterampilan sosial yang kuat: berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kooperatif.⁷ Pendidik

⁶S.Ag. Dr. Halimatussa'diyah, *Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industry 4.0* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 8–9.

⁷Dr. Halimatussa'diyah, 12–15.

harus mampu mewujudkan situasi atau suasana yang dapat memuaskan kebutuhan psikisnya peserta didik dalam prosedur pembelajaran walaupun daring sehingga peserta didik merasa bisa dan mampu memahami materi, banyak peserta didik yang merasa kurang memahami dan takut untuk bertanya kepada pendidiknya karena pendidik kurang mewujudkan atmosfer yang memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik dan kurangnya pendampingan orangtua sehingga mereka menyepelkan pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kurangnya pendekatan antara pendidik dengan peserta didik juga mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik, karena peserta didik kurang adanya rasa percaya atau keyakinan terhadap pendidik sehingga tingkat ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran tersebut juga kurang, oleh sebab itu pendekatan pendidik dengan peserta didik secara emosional sangat vital dilaksanakan dalam prosedur pembelajaran.

Kerjasama dan support dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam prosedur adaptasi yang dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik maupun sekolah.⁸ Problematika yang dihadapi peserta didik diantaranya banyak dari peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dengan problematika sinyal, kehabisan kuota, ataupun orangtua mereka yang harus bekerja sampai malam sehingga kurang pendampingan saat mengerjakan tugas. Beberapa sekolah juga yang menggunakan sistem penugasan sekali seminggu, dimana peserta didik mengambil tugas di sekolah pada hari tertentu kemudian tugas dikumpulkan kembali pada minggu selanjutnya.

Berlandaskan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan strategi penugasan dalam metode *blended learning* terhadap pengumpulan tugas pada mata pelajaran matematika. Lalu berapa besar pengaruhnya strategi penugasan dalam metode pembelajaran *blended learning* peserta didik terhadap kedisiplinan pengumpulan tugas mata pelajaran matematika. Untuk mengetahuinya, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Penugasan dalam Metode *Blended learning* Terhadap Kedisiplinan Pengumpulan Tugas Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Miftahul Huda Ngasem Tahun Pelajaran 2020/2021”.

⁸M.kep Ns. Dina Alfiana Ikhwani, *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemic Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2.

B. Rumusan Problematika

Berlandaskan latar belakang diatas, maka problematika utama dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana strategi penugasan metode *blended learning* pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Miftahul Huda Ngasem tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran metode *blended learning* pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Miftahul Huda Ngasem tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengaruh penugasan dalam metode *blended learning* terhadap kedisiplinan pengumpulan tugas mata pelajaran matematika kelas V di MI Miftahul Huda Ngasem tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan problematika diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi penugasan metode *blended learning* pada Mata Pelajaran Matematika kelas V di MI Miftahul Huda Ngasem tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran metode *blended learning* pada Mata Pelajaran Matematika kelas V di MI Miftahul Huda Ngasem tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh penugasan dalam metode *blended learning* terhadap kedisiplinan pengumpulan tugas Mata Pelajaran Matematika kelas V di MI Miftahul Huda Ngasem tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi pendidik/peneliti: meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar serta dapat memperluas wawasan dan pengalaman. Peneliti dalam melakukan penelitian dan memberikan wawasan tentang pemberian motivasi kepada peserta didik sebagai upaya meningkatkan semangat peserta didik selama belajar dirumah saja.
2. Bagi peserta didik: supaya lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas belajar peserta didik.

3. Bagi lembaga pendidikan: hasil penelitian ini dapat memberikan ide kepada pelaksana sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang sudah adaguna meningkatkan kualitas pendidik di masa pandemi atau keadaan yang memungkinkan merubah sistem pembelajaran.
4. Bagi pembaca: untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap penelitian terkait.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, adapun sistematika penulisan yang berisi uraian hasil data dari isi penelitian di setiap bab. Uraian sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai metode *blended learning* terhadap kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, maka bab memiliki isi sebagai berikut: Pendahuluan yang berisi latar belakang problematika, rumusan problematika, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Dalam bab II ini penulis memaparkan kajian teori yang terkait dengan judul tentang Pengaruh Penerapan Strategi Penugasan Dalam Metode *Blended learning* Terhadap Kedisiplinan Pengumpulan Tugas Mata Pelajaran Matematika, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian: Dalam bab III ini penulis memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validasi nstrument dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Setelah memaparkan problematika, kajian teori dan juga metode penelitian maka dalam bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian yang memuat tentang Pengaruh Penerapan Strategi Penugasan Dalam Metode *Blended learning* Terhadap Kedisiplinan Pengumpulan Tugas Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI Miftahul Huda Ngasem.

Bab V Penutup: Dalam bab ini, penulis merangkum penelitian yang termasuk dalam bab terakhir, yang meliputi kesimpulan, saran, dan kesimpulan, dan selain penelitian ini sebagai tambahan akhir, penulis menyertakan daftar pustaka dan lampiran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang berisi sumber teori penelitian, lampiran-lampiran, foto-foto dokumentasi, serta lampiran sumber data yang lainnya.

